

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan sumber daya manusia yang dapat meneruskan cita – cita bangsa pada saat ini dan menjadi penggerak dalam poses pembangunan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Secara garis besar hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kualitas anak selama masa pertumbuhannya sangat berpengaruh terhadap kualitas ke depannya sehingga orang tua menjadi penopang dalam roses tumbuh kembang anak (Yunarsih, 2013).

Tumbuh kembang merupakan suatu proses yang terjadi secara alamiah namun perlu adanya rangsangan atau stimulasi dari lingkungan dan orang yang berada di sekitar anak. Tumbuh kembang anak adalah proses yang dinamis dan harus dilakukan pemantauan secara terus menerus sehingga dapat menjadi proses yang baik (Adriana, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan karena antara syaraf pusat dan organ tubuh saling berhubungan, stimulasi merupakan kemampuan gerak halus, gerak kasar, stimulasi kemampuan bicara, bahasa dan kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak. (Hati & Lestari, Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan

Sedayu, Bantul, 2016). Proses tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan usianya mempengaruhi perkembangan otak, motorik, emosi serta gangguan kognitif dan beberapa dampak jangka panjang yang lain seperti rendahnya daya ingat, konsentrasi serta kurang produktif dapat mempengaruhi dalam menjalankan aktivitas (Achadi, 2014).

Kemenkes RI mengatakan di DKI Jakarta sebanyak 38,6% anak mengalami *delayed development* dan 24,6% anak mengalami *global development* dan adanya penyimpangan pada proses pertumbuhan. Hasil Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di DKI Jakarta, ditemukan 57 anak (11,9%) sedang mengalami kelainan pada tumbuh kembang. Terjadinya kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu pertumbuhan yang lambat atau *delayed development*, *global delayed development*, *microcephall*, dan yang lainnya adalah mengalami kenaikan berat badan (Kemenkes, Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, 2013). Menurut Lembaga Perlindungan Anak Indonesia atau LPAI 2018, hak anak dalam tumbuh kembang harus terpenuhi dan secara terus menerus di perhatikan oleh orang tua. Menurut Kementerian Kesehatan tingkat kepedulian dan kesadaran orang tua dalam memantau tumbuh kembang perlu ditingkatkan kembali karena untuk saat ini tingkat kesadaran orang tua masih rendah. Beliau mengingatkan deteksi gangguan tumbuh kembang pada anak dapat dilakukan sedini mungkin melalui keluarga.

Di negara berkembang lebih dari 200 juta balita gagal mencapai potensi perkembangan yang optimal dikarenakan masalah ekonomi, sosial, malnutrisi atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi proses perkembangan seorang anak. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Teman Bumil yang merupakan aplikasi untuk Indonesia dengan jumlah 1200 orang tua, hanya 37% di antaranya yang memantau rutin tumbuh kembang anak (Populix, 2020).

Proses tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu diperhatikan, karena adanya angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan mencapai sekitar 5-10% menjadi perhatian bersama. Dari 1.000 bayi yang mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 mengalami masalah dalam bidang pendengaran dan satu dari 100 anak mengalami kecerdasan yang kurang serta mengalami keterlambatan berbicara. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun mengalami masalah gizi. Menurut *World Health Organization* atau WHO resolusi target global pada gizi ibu dan anak sebagai prioritas.

Stimulasi merupakan rangsangan dari lingkungan diluar individu anak itu sendiri dalam mencapai tumbuh kembang optimal (Nurlaila & Nurhairina, 2014). Cara atau upaya orang tua atau keluarga dalam menciptakan suasana senang dan aman di lingkungannya dengan mengajak anak untuk bermain merupakan salah satu cara menstimulasi anak. Berbagai aktivitas tersebut

dapat melatih kemampuan motorik halus motorik kasar, komunikasi serta cara berpikir anak. Melakukan stimulasi sejak kecil merupakan cara untuk mengembangkan kecerdasan anak (Yunarsih & Quyumi, 2013). Masa yang sangat aktif dan perlu bimbingan pada masa balita yaitu mereka mengikuti semua perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya atau orang yang lebih tua seperti dari segi tingkah laku, berbicara, sikap, berpakaian dan emosional. Tujuan dan tahap stimulasi dapat membantu anak dalam mencapai perkembangan yang berkualitas serta optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian stimulasi kepada anak perlu di perhatikan prinsip dasar agar aktivitas bermain dapat menjadi efektif, prinsip yang perlu ditanamkan yaitu adalah stimulasi harus dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang, menunjukkan sikap yang baik dan patut dicontoh oleh anak, berikan sesuai usia dan tahap perkembangan anak, lakukan stimulasi dengan cara mengajak berbagai macam kegiatan dan tanpa paksaan, gunakan alat bantu seperti pada saat bermain atau mengajarkan sesuatu, berikan kesempatan bagi setiap anak, serta jangan lupa untuk memberikan pujian kepada anak supaya anak tetap merasa percaya diri (Abeng, Siska, Haryani, & Hasan, p. 2020).

Proses perkembangan anak diperlukan sikap ibu dalam melakukan stimulasi, sikap tersebut diperoleh dari kehidupan dan dilakukan secara bertahap sepanjang aktivitas (Katharina & Lit, Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-

24 Bulan, 2016). Pemikiran, emosi dan keyakinan ibu memberikan sikap atau energi positif pada anak dalam berkomunikasi dan menstimulasi perkembangan anak (Russiska & Ahyatin, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triana & Leka, 2015) dengan judul “Gambaran Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015” didapatkan hasil dari 40 responden yang memiliki sikap positif terhadap motorik kasar anak batita sehingga masih ada orang tua yang mengabaikan sikap saat melakukan stimulasi perkembangan kepada anaknya. Pada saat anak berada ditahap tumbuh kembang perlu adanya dukungan dari sekitar khususnya ibu sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dari anak itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wirobrajan pada tahun 2021 terdapat 36 Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan yang terdiri dari 13 Posyandu di Kelurahan Pakuncen, 13 Posyandu di kelurahan Wirobrajan dan 10 Posyandu di Kelurahan Patang Puluhan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 di tiga belas Posyandu yang ada di Kelurahan Pakuncen, penulis melakukan survei ke 13 posyandu yang ada di kelurahan Pakuncen, penulis menanyakan terkait permasalahan stimulasi tumbuh kembang pada masing-masing kader posyandu dan didapatkan masalah tumbuh kembang anak dan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua pada dua posyandu yaitu pada posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen anak usia 1-3

tahun secara keseluruhan yaitu 41 anak. Peneliti melakukan wawancara dengan enam ibu, dari enam ibu didapatkan empat ibu mengatakan stimulasi penting untuk anak dalam melihat tumbuh kembang dan dua ibu mengatakan tumbuh kembang anak dapat mengikuti pertumbuhan usia anak. Terkait perkembangan tumbuh kembang anak sesuai usia, empat ibu mengatakan bahwa anak mereka mengalami keterlambatan dalam berbicara dan dua ibu lainnya mengatakan anaknya tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Terkait dengan sikap ibu dalam menanggapi keterlambatan tumbuh kembang anak dua ibu mengatakan bahwa ada rasa cemas dan membiarkan sampai anak mengalami perkembangan dan 2 ibu lainnya mengatakan bahwa timbul rasa cemas namun berusaha untuk mencari tau alasan anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang.

Berdasarkan uraian masalah di tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sikap Ibu dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia *Toddler* di Posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen Yogyakarta 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diteliti bagaimana gambaran sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* di Posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen Yogyakarta 2022?

### **C. Tujuan penelitian.**

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu meliputi pekerjaan, usia, dan pendidikan di Posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta 2022.
2. Untuk mengetahui karakteristik anak meliputi jenis kelamin dan usia anak di Posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta 2022.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* di Posyandu Lada 1 dan Lada 7 Pakuncen Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta 2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih meningkatkan sikap dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak.

2. Praktis

- a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi serta dapat memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi Profesi Kesehatan

Dapat memberikan masukan bagi profesi dalam rangka mengembangkan promosi kesehatan dalam keperawatan anak tentang sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang.

c. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat program serta kebijakan terhadap salah satu upaya meningkatkan sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang gambaran sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler* dengan metode yang berbeda.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Aprilriani (2016)	Gambaran sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia pra sekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Sampel yang digunakan dengan Teknik total sampling yaitu sebanyak 73 responden. Menggunakan alat	Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah di TK wilayah Desa Wijimulyo Nanggulan	Pada penelitian memiliki persamaan Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> . Metode yang digunakan metode survei deskriptif	Pada penelitian memiliki perbedaan yaitu penelitian sebelumnya memilih responden ibu yang memiliki anak usia prasekolah sedangkan peneliti saat ini memilih responden ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.
2.	Ani Triana, Freny Chandra Leka (2015)	Gambaran sikap ibu terhadap perkembangan motorik kasar anak batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru tahun 2015	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i> dengan Analisa univariat.	Hasil yang diperoleh dari 40 responden yang memiliki batita mayoritas sikap positif terhadap perkembangan motorik kasar anak adalah 32 orang (80%)	Pada penelitian memiliki persamaan yaitu metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah alat ukur kuesioner.	Pada penelitian memiliki perbedaan yaitu teknik pengambilan sampel sebelumnya menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan Teknik <i>total sampling</i> . Pada variabel penelitian sebelumnya menggunakan variabel sikap ibu terhadap
No.	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3						perkembangan motorik kasar sedangkan peneliti saat ini menggunakan

						variabel sikap ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang anak.
4.	Dwi Haryanti (2018)	Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun	Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , alat pengumpulan data dengan kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua memiliki perilaku baik dan Sebagian kecil memiliki perilaku cukup.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian sama – sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei.	Pada penelitian memiliki perbedaan yaitu pada variabel penelitian sebelumnya menggunakan variabel perilaku orang tua sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel sikap ibu. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan Teknik random sampling sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik total sampling.